

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PENGAWAI PADA KANTOR PAJAK SAMSAT BIREUEN

Intan Fajarna¹, Cut Khairani², Jamaluddin³

¹⁾ Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Umuslim

^{2,3)} Staf Pengajar Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Umuslim

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pengawai di Samsat Bireuen. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawai dan pimpinan pada kantor pajak SAMSAT Bireuen yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh Pengawai dikantor pajak SAMSAT Bireuen berjumlah sebanyak 40 orang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,855 dan t_{tabel} sebesar 1,68 yang artinya $6,855 > 1,68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Variabel Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,027 dan t_{tabel} sebesar 1,68595 yang artinya $1,027 < 1,68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,031. Variabel Komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen dengan hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 120,031 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,25 dengan nilai signifikan 0,000.

Kata Kunci: Komunikasi, Kepemimpinan, Kinerja Pegawai, Kantor Pajak SAMSAT Bireuen

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the Influence of Communication and Leadership on Employee Performance in Samsat Bireuen. The population in this study were all employees and leaders of the SAMSAT Bireuen tax office, totaling 40 people. The sample in this study were all employees at the tax office of SAMSAT Bireuen totaling 40 people. From the research results, it is found that the communication variable has an effect on the employee performance of the SAMSAT Bireuen Tax Office as evidenced by the tcount value of 6,855 and ttable of 1.68, which means $6,855 > 1,68$ with a probability value of 0,000. The leadership variable has no effect on employee performance at the SAMSAT Bireuen tax office as evidenced by the tcount of 1.027 and the t table of 1.68595 which means $1,027 < 1,68$ with a probability value of 0.031. Communication and leadership variables affect the performance of employees at the SAMSAT Bireuen tax office with the results of the F test with an Fcount of 120,031 and a Ftable of 3.25 with a significant value of 0,000.

Keywords: Communication, Leadership, Employee Performance, Tax Office SAMSAT Bireuen

PENDAHULUAN

Bertambahnya penduduk yang terus meningkat tiap tahun, yang berdampak pula akan kebutuhan alat transportasi guna untuk memenuhi kebutuhan mobilisasi masyarakat dalam kehidupan sehari -hari. Salah satu instansi pemerintah yang mempunyai kewenangan dalam hal mengurusi surat-surat kelengkapan dan kepemilikan mengenai

kendaraan bermotor adalah Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT). Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap atau dalam bahasa Inggris *one roof system* adalah suatu sistem administrasi yang dibentuk untuk memperlancar dan mempercepat pelayanan kepentingan masyarakat yang kegiatannya diselenggarakan dalam satu gedung. SAMSAT merupakan

suatu sistem kerja sama secara terpadu antara Polri, Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT Jasa Raharja (Persero). SAMSAT sebagai salah satu instansi pemerintah yang mengedepankan kualitas pelayanan prima terhadap masyarakat senantiasa terus berupaya untuk berinovasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Namun berdasarkan fenomena yang ditemukan pada SAMSAT Bireuen bahwa adanya penurunan hasil yang diperoleh melalui pendapatan asli daerah, maka hal ini dianggap penting untuk dicermati. Penurunan hasil capain tersebut diindikasikan bahwa relevan dengan adanya penurunan kinerja pegawai pada SAMSAT Bireuen.

Fenomena yang terjadi pada kantor pajak SAMSAT bireuen yaitu kurangnya rasa empati antar pegawai sehingga terjadi kesenjangan diruang lingkup kantor tersebut. Selain itu pegawai juga miss komunikasi dengan pegawai lain.

Selain komunikasi, kepemimpinan juga berpengaruh dalam mengoptimalkan kinerja pengawai. Kepemimpinan adalah kekuatan, semangat, kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain yang mengikuti hasil pemikirannya atau mengerjakan apa yang diharapkan sebagaimana yang telah ditentukan (Slamet,2007). Kepemimpinan dipengaruhi oleh faktor tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu faktor genetis, faktor social, faktor bakat, faktor kemampuan personal, faktor jabatan dan faktor situasi dan kondisi.

Fenomena kepemimpinan dikantor pajak SAMSAT Bireuen yaitu, kurangnya kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan, kurangnya kemampuan memberi motivasi kerja kepada pengawai dikantor dan kurang kemampuan dalam mengendalikan bawahannya. Sehingga pengawai dikantor merasa tidak dikendalikan atau tidak diarahkan dengan baik oleh pemimpin disana.

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Rivai & Aderito,2013). Kinerja dipengaruhi oleh faktor tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawai yaitu kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kinerja, kepribadian, motivasi kerja dan kepemimpinan.

Fenomena yang terjadi pada kinerja pengawai pada kantor pajak SAMSAT, yaitu: kualitas yang kurang baik dari pengawai dalam mengerjakan pekerjaannya. Selain kualitas, pengewagai juga banyak yang tidak tepat waktu datang ke kantor, dan juga kehadiran yang kurang dianggap sepele oleh banyak pengawai, bahkan ada pengawai yang tidak hadir lebih dari 3 hari tanpa ada keterangan yang pasti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pengawai pada Kantor pajak Samsat Bireuen”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Menurut Gibson dan Ivan (2012) mengemukkan bahwa komunikasi adalah pengiriman informasi dan pemahaman, mengenai simbol *verbal atau nonverbal*. Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain.

Sedangkan menurut Wilbur Schramm (2012) menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (sharing process). Schramm menguraikan bahwa komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang berarti umum (common) atau bersama. Apabila berkomunikasi, sebenarnya sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan dengan seseorang. Manusia berusaha memberi informasi, ide atau sikap.

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Terry (2011) menyatakan bahwa kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai suatu tujuan dalam satu kelompok. Pemimpin mengalihkan rencana-rencana menjadi kegiatan dan membuat rencana-rencana menjadi karyawan. Pimpinan mengadakan komunikasi dengan rekan-rekan dan bawahannya untuk menyampaikan rencana tersebut menjelaskan tujuannya, memberitahukan tugas masing-masing, berusaha membangkitkan semangat kerja, berusaha mengatasi ketegangan antar anggota kelompok. Pemimpin juga melaksanakan fungsi yang sanat penting. Mereka berusaha untuk memahami masalah-masalah yang

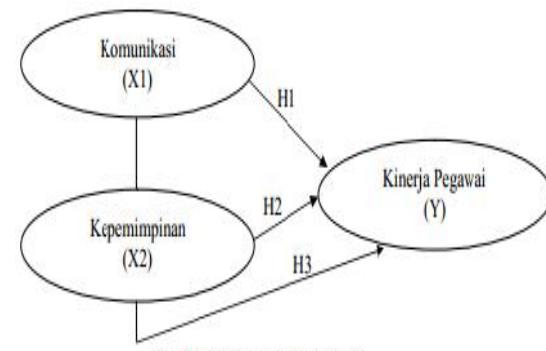
dihadapi bawahannya dan perasaan mereka terhadap masalah tersebut, pekerjaan mereka, rekan-rekan merka , dan lingkungan kerja.

Pengertian Kinerja Pengawai

Menurut Kusnadi (2008) kinerja merupakan catatan keluaran hasil pada suatu fungsi jabatan atau seluruh aktivitas kerja dalam periode tertentu. Kinerja juga merupakan kombinasi antara kemampuan dan usaha untuk menghasilkan apa yang dikerjakan. Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, seseorang harus memiliki kemampuan, kemauan, usaha serta dukungan dari lingkungan. Kemauan dan usaha akan dapat menghasilkan Insentif kemudian setelah ada Insentif seseorang akan menampilkan perilaku untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Michel Armstrong (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

H1 : Diduga Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja pengawai pada SAMSAT Bireuen

Ho1 : Diduga kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja pengawai pada SAMSAT Bireuen

Ha2 : Diduga komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pengawai pada SAMSAT Bireuen

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi pada kantor Pajak SAMSAT wilayah IV kabupaten Bireuen, yang berlokasi di Jalan banda aceh-medan desa Geulumpang Payong, kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pengawai pada kantor Pajak SAMSAT Bireuen.

Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawai dan pimpinan pada kantor pajak SAMSAT Bireuen yang berjumlah 40 orang.

Sampel

Pengawai dikantor pajak SAMSAT Bireuen berjumlah sebanyak 40 orang.

Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Analisis Regresi Berganda

Mengingat dalam penelitian ini variabel x memiliki empat predictor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : kinerja pengawai

A : konstanta

b₁ : koefisien regresi untuk X₁

b₂ : koefisien regresi untuk X₂

X₁ : komunikasi

X_2 : kepemimpinan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

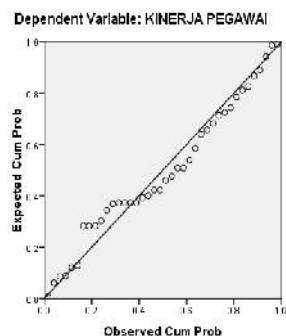
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati anormal. Model regresi yang baik memiliki model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati anormal. Uji normalitas dapat dilihat dengan menganalisis grafik dan analisis statistik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar grafik normal probability plots tersebut titik titik menyebar mendekati dari garis diagonal dan membentuk pola. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *collinearity statistic tolerance* (T) dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas

adalah nilai $<_0,10$ atau sama dengan $VIF >_10$. Untuk mengetahui uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variabel inflation factor (VIF) yang terdapat memiliki masing-masing variabel seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Mulikolonearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KOMUNIKASI	.251	3.986
KEPEMIMPINAN	.251	3.986

a. Dependent Variable: KINERJA

PEGAWAI

Sesuai dengan dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai tolerance $0,10$ dengan nilai VIF $0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebagai berikut :

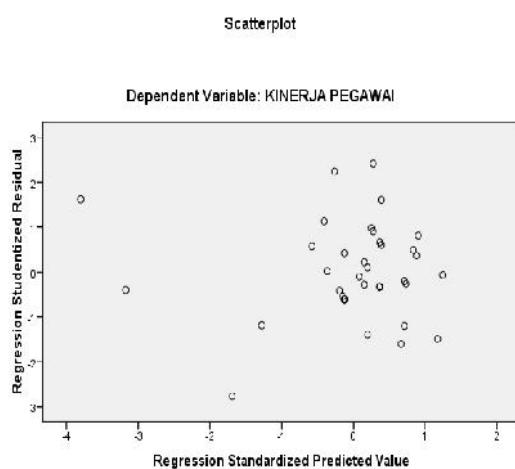
1. Komunikasi (X_1), nilai *tolerance* sebesar $0,251$ (lebih besar dari $0,10$) dan nilai VIF sebesar $3,986$ (lebih kecil dari 10), artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Kepemimpinan (X_2), nilai *tolerance* sebesar $0,251$ (lebih besar dari $0,10$) dan nilai VIF sebesar $3,986$ (lebih kecil dari 10), artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Kesimpulannya bahwa kedua variabel dependen yaitu komunikasi dan kepemimpinan tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, tidak terjadi masalah antar variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan

terhadap salah saty asumsi klasik yang mensyaratkan homoskedastisitas. Maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan tidak membentuk pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekati ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik scatter plots seperti pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *Scatter Plot* tersebut titik titik menyebar di atas dan dibawah angka nol atau tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu hasil ini menunjukkan bahwa data telah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisi regresi berganda bertujuan untuk menganalisi dan mengetahui pengaruh variabel komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen, atau pengaruh dari variabel indenpenden terhadap variabel dependen dapat dilihat pada hasil regresi pengolahan data

dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 seperti pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.106	.273		1.022	.023		
Komunikasi	.868	.127	.822	6.855	.000	.251	3.986
Kepemimpinan	.118	.115	.123	1.027	.031	.251	3.986

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 0,106 + 0,868X_1 + 0,118X_2$. Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstan sebesar 0,106 artinya jika komunikasi dan kepemimpinan dianggap konstan, maka nilai komunikasi dan kepemimpinan pada kantor pajak Samsat Bireuen meningkat sebesar 1,06%
2. Koefisien komunikasi (X_1) sebesar 0,868, artinya jika nilai pemanfaatan teknologi informasi meningkat 1%, maka nilai komunikasi pada Kantor pajak Samsat Bireuen meningkat sebesar 0,868.
3. Koefisien kepemimpinan (X_2) sebesar 0,118, artinya jika kepemimpinan meningkat 1%, maka nilai kepemimpinan pada kantor pajak Samsat Bireuen meningkat sebesar 0,118.

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan

atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel indenpenden. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel indenpenden dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R square pada analisis regresi berganda. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.859	.20465	2.102

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Komunikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Dilihat dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,859 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 85,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 14,1 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini. Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* 0,859, maka dapat dinyatakan bahwa besaran pengaruh variabel komunikasi dan kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai dinyatakan rendah sesuai dengan ketentuan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Persial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) mengenai pengaruh komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen yang diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Model	T hitung	T tabel	Sig.
(constant)	1.022	1.68	023
KM	6.855		000
KPM	1.027		031

Sumber: Olah Data SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kedua variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) Variabel Komunikasi (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,855 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya komunikasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen.
- 2) Variabel kepemimpinan (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,027 dengan tingkat signifikan sebesar 0,031 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama-sama (simultan). Dengan melihat nilai f_{tabel} sebagai berikut : $df_1 = k - 3$ dan $df_2 = n - k$ ($df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 40 - 2 - 1 = 37$) hasil uji statistik F akan ditunjukkan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.054	2	5.027	120.031	.000 ^a
Residual	1.550	37	.042		
Total	11.604	39			

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F.

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120,031 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan $df = n-k-1$ ($40 - 2-1= 37$) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,25. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya secara simultan komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja

Pegawai Pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen

Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik lansung maupun tidak lansung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut dengan komunikator. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dengan hasil yang didapatkan bahwa, terdapat pengaruh terhadap Kinerja Pegawai Kantor pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,855 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya $6.855 > 1.68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang positif dari hasil regresi berganda dengan koefisien $b_1= 0,868$ artinya jika variabel Kepemimpinan nilainya tetap dan komunikasi ditingkatkan 1% maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,868%.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen

Kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai suatu tujuan dalam satu kelompok. Pemimpin mengalihkan rencana-rencana menjadi kegiatan dan membuat rencana-rencana menjadi karyawan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dengan hasil yang didapatkan bahwa, tidak

terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Kantor pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.027 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya $1.027 < 1.68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,031. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang positif dari hasil regresi berganda dengan koefisien $b_2 = 0,118$ artinya jika variabel komunikasi nilainya tetap dan kepemimpinan ditingkatkan 1% maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,118.

Pengaruh Komunikasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen

Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik lansung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut dengan komunikator. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Orang yang komunikatif ialah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun secara tidak langsung, baik tertulis, lisan maupun nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan si pemberi informasi. Sebaliknya ia mampu menerima informasi atau pesan orang lain yang disampaikan kepadanya, baik lansung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun nonverbal.

Kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai suatu tujuan dalam satu kelompok.

Pemimpin mengalihkan rencana-rencana menjadi kegiatan dan membuat rencana-rencana menjadi karyawan. Mereka berusaha untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi bawahannya dan perasaan mereka terhadap masalah tersebut, pekerjaan mereka, rekan-rekan mereka, dan lingkungan kerja.

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120.031 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,24. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen sebagai berikut:

1. Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.855 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya $6.855 > 1.68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.
2. Kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.027 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya

- 1.027 < 1.68 dengan nilai probabilitas sebesar 0,031.
3. Komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen dengan hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 120.031 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,25 dengan nilai signifikan 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis mengemukakan saran yang berkaitan dengan komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen diantaranya adalah :

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam meningkatkan komunikasi dan hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen instansi pemerintahan.
- 2) Diharapkan dapat lebih meningkatkan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai guna menjaga kelancaran pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab para pegawai. Selain itu pegawai juga diharapkan agar bekerja sesuai dengan nilai dan norma organisasi di lingkungan pekerjaan. Sehingga, segala aktivitas pekerjaan yang dilakukan selalu sesuai dengan nilai dan norma-norma tersebut.
- 3) Diharapkan dapat memberikan referensi tambahan kepada para mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi dan kepemimpinan terhadap

kinerja pegawai pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agustono (2009). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Armstrong, Michael. (2016). *Armstrong's Handbook of Management and Leadership for HR, 4th ed.* Philadelphia: Kogan Page Limited.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Cutlip, Scott M. 2002. *Effectives Public Relations Edisi 9*, Jakarta: Kencana
- Dachlan, Usman (2014) *Panduan Lengkap Structural Equation Modelling Tingkat Dasar*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Dwi Nurina Pitasari. 2015. *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (Survei Eksplanatori Tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di UPT Perpustakaan ITB)*
- Febriyandi et al (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi*

*Terhadap Kinerja Karyawan Pt Kereta
Api Indonesia (Persero) Sub.Divisi
Regional Iii.2 Tanjung Karang Bandar
Lampung.*

Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen
Personalia dan Sumber Daya Manusia.*
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hasan, Ali. 2008. *Marketing dari Mulut ke
Mulut.* Yogyakarta : Medpress

Hasibuan (2007). *Manajemen sumber daya
manusia.* Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi
Aksara.

Husaini, Usman.2009. *Metodologi Penelitian
Sosial.* Jakarta : Bumi Aksara.

Ivan, Gibson. 2012. *Organisasi dan
Manajemen; Perilaku, struktur, proses.*
Edisi 4. Erlangga. Jakarta.

Kartono, Kartini, 2008. *Pemimpin dan
Kepemimpinan.* Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.*
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk
pemula.* Yogyakarta: Mediakom

Kusnadi, 2008, *Manajemen Keuangan
Perusahaan,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

suatu sistem kerja sama secara terpadu antara Polri, Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT Jasa Raharja (Persero). SAMSAT sebagai salah satu instansi pemerintah yang mengedepankan kualitas pelayanan prima terhadap masyarakat senantiasa terus berupaya untuk berinovasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Namun berdasarkan fenomena yang ditemukan pada SAMSAT Bireuen bahwa adanya penurunan hasil yang diperoleh melalui pendapatan asli daerah, maka hal ini dianggap penting untuk dicermati. Penurunan hasil capain tersebut diindikasikan bahwa relevan dengan adanya penurunan kinerja pegawai pada SAMSAT Bireuen.

Fenomena yang terjadi pada kantor pajak SAMSAT bireuen yaitu kurangnya rasa empati antar pegawai sehingga terjadi kesenjangan diruang lingkup kantor tersebut. Selain itu pegawai juga miss komunikasi dengan pegawai lain.

Selain komunikasi, kepemimpinan juga berpengaruh dalam mengoptimalkan kinerja pengawai. Kepemimpinan adalah kekuatan, semangat, kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain yang mengikuti hasil pemikirannya atau mengerjakan apa yang diharapkan sebagaimana yang telah ditentukan (Slamet,2007). Kepemimpinan dipengaruhi oleh faktor tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu faktor genetis, faktor social, faktor bakat, faktor kemampuan personal, faktor jabatan dan faktor situasi dan kondisi.

Fenomena kepemimpinan dikantor pajak SAMSAT Bireuen yaitu, kurangnya kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan, kurangnya kemampuan memberi motivasi kerja kepada pengawai dikantor dan kurang kemampuan dalam mengendalikan bawahannya. Sehingga pengawai dikantor merasa tidak dikendalikan atau tidak diarahkan dengan baik oleh pemimpin disana.

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Rivai & Aderito,2013). Kinerja dipengaruhi oleh faktor tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengawai yaitu kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kinerja, kepribadian, motivasi kerja dan kepemimpinan.

Fenomena yang terjadi pada kinerja pengawai pada kantor pajak SAMSAT, yaitu: kualitas yang kurang baik dari pengawai dalam mengerjakan pekerjaannya. Selain kualitas, pengewagai juga banyak yang tidak tepat waktu datang ke kantor, dan juga kehadiran yang kurang dianggap sepele oleh banyak pengawai, bahkan ada pengawai yang tidak hadir lebih dari 3 hari tanpa ada keterangan yang pasti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pengawai pada Kantor pajak Samsat Bireuen”.

Hipótesis

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah:

H1 : Diduga Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja pengawai pada SAMSAT Bireuen

Ho1 : Diduga kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja pengawai pada SAMSAT Bireuen

Ha2 : Diduga komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pengawali pada SAMSAT Bireuen

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi pada kantor Pajak SAMSAT wilayah IV kabupaten Bireuen, yang berlokasi di Jalan banda aceh-medan desa Geulumpang Payong, kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pengawai pada kantor Pajak SAMSAT Bireuen.

Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawai dan pimpinan pada kantor pajak SAMSAT Bireuen yang berjumlah 40 orang.

Sampel

Pengawai dikantor pajak SAMSAT Bireuen berjumlah sebanyak 40 orang.

Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Analisis Regresi Berganda

Mengingat dalam penelitian ini variabel x memiliki empat predictor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : kinerja pengawai

A : konstanta

b_1 : koefisien regresi untuk X_1

b_2 : koefisien re

X_2 : kepemimpinan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

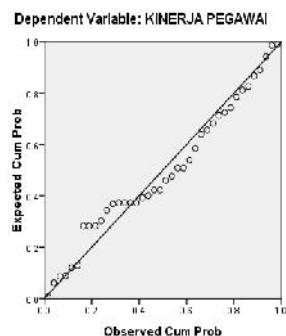
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati anormal. Model regresi yang baik memiliki model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati anormal. Uji normalitas dapat dilihat dengan menganalisis grafik dan analisis statistik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar grafik normal probability plots tersebut titik titik menyebar mendekati dari garis diagonal dan membentuk pola. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *collinearity statistic tolerance* (T) dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas

adalah nilai $<_0,10$ atau sama dengan $VIF >_10$. Untuk mengetahui uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variabel inflantion factor (VIF) yang terdapat memiliki masing-masing variabel seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Mulikolonearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KOMUNIKASI	.251	3.986
KEPEMIMPINAN	.251	3.986

a. Dependent Variable: KINERJA

PEGAWAI

Sesuai dengan dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai tolerance $0,10$ dengan nilai VIF $0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Komunikasi (X_1), nilai *tolerance* sebesar $0,251$ (lebih besar dari $0,10$) dan nilai VIF sebesar $3,986$ (lebih kecil dari 10), artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Kepemimpinan (X_2), nilai *tolerance* sebesar $0,251$ (lebih besar dari $0,10$) dan nilai VIF sebesar $3,986$ (lebih kecil dari 10), artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Kesimpulannya bahwa kedua variabel dependen yaitu komunikasi dan kepemimpinan tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, tidak terjadi masalah antar variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan

atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel indenpenden. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel indenpenden dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R square pada analisis regresi berganda. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.859	.20465	2.102

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Komunikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Dilihat dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,859 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 85,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 14,1 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini. Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* 0,859, maka dapat dinyatakan bahwa besaran pengaruh variabel komunikasi dan kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai dinyatakan rendah sesuai dengan ketentuan.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Persial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) mengenai pengaruh komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen yang diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Model	T hitung	T tabel	Sig.
(constant)	1.022	1.68	023
KM	6.855		000
KPM	1.027		031

Sumber: Olah Data SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kedua variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) Variabel Komunikasi (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,855 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya komunikasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen.
- 2) Variabel kepemimpinan (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,027 dengan tingkat signifikan sebesar 0,031 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama-sama (simultan). Dengan melihat nilai f_{tabel} sebagai berikut : $df_1 = k - 3$ dan $df_2 = n - k$ ($df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 40 - 2 - 1 = 37$) hasil uji statistik F akan ditunjukkan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.054	2	5.027	120.031	.000 ^a
Residual	1.550	37	.042		
Total	11.604	39			

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F.

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120,031 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan $df = n-k-1$ ($40 - 2-1= 37$) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,25. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya secara simultan komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pajak Samsat Bireuen.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja

Pegawai Pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen

Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik lansung maupun tidak lansung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut dengan komunikator. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dengan hasil yang didapatkan bahwa, terdapat pengaruh terhadap Kinerja Pegawai Kantor pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,855 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya $6.855 > 1.68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang positif dari hasil regresi berganda dengan koefisien $b_1= 0,868$ artinya jika variabel Kepemimpinan nilainya tetap dan komunikasi ditingkatkan 1% maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,868%.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen

Kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai suatu tujuan dalam satu kelompok. Pemimpin mengalihkan rencana-rencana menjadi kegiatan dan membuat rencana-rencana menjadi karyawan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dengan hasil yang didapatkan bahwa, tidak

terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Kantor pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.027 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya $1.027 < 1.68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,031. Hal tersebut menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang positif dari hasil regresi berganda dengan koefisien $b_2 = 0,118$ artinya jika variabel komunikasi nilainya tetap dan kepemimpinan ditingkatkan 1% maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,118.

Pengaruh Komunikasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen

Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik lansung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut dengan komunikator. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Orang yang komunikatif ialah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun secara tidak langsung, baik tertulis, lisan maupun nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan si pemberi informasi. Sebaliknya ia mampu menerima informasi atau pesan orang lain yang disampaikan kepadanya, baik lansung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun nonverbal.

Kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai suatu tujuan dalam satu kelompok.

Pemimpin mengalihkan rencana-rencana menjadi kegiatan dan membuat rencana-rencana menjadi karyawan. Mereka berusaha untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi bawahannya dan perasaan mereka terhadap masalah tersebut, pekerjaan mereka, rekan-rekan mereka, dan lingkungan kerja.

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120.031 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,24. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen sebagai berikut:

1. Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.855 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya $6.855 > 1.68$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.
2. Kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.027 dan t_{tabel} sebesar 1.68 yang artinya

- 1.027 < 1.68 dengan nilai probabilitas sebesar 0,031.
3. Komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen dengan hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 120.031 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,25 dengan nilai signifikan 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis mengemukakan saran yang berkaitan dengan komunikasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada kantor pajak SAMSAT Bireuen diantaranya adalah :

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam meningkatkan komunikasi dan hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen instansi pemerintahan.
- 2) Diharapkan dapat lebih meningkatkan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai guna menjaga kelancaran pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab para pegawai. Selain itu pegawai juga diharapkan agar bekerja sesuai dengan nilai dan norma organisasi di lingkungan pekerjaan. Sehingga, segala aktivitas pekerjaan yang dilakukan selalu sesuai dengan nilai dan norma-norma tersebut.
- 3) Diharapkan dapat memberikan referensi tambahan kepada para mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi dan kepemimpinan terhadap

kinerja pegawai pada Kantor Pajak SAMSAT Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agustono (2009). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Armstrong, Michael. (2016). *Armstrong's Handbook of Management and Leadership for HR, 4th ed.* Philadelphia: Kogan Page Limited.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Cutlip, Scott M. 2002. *Effectives Public Relations Edisi 9*, Jakarta: Kencana
- Dachlan, Usman (2014) *Panduan Lengkap Structural Equation Modelling Tingkat Dasar*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Dwi Nurina Pitasari. 2015. *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (Survei Eksplanatori Tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di UPT Perpustakaan ITB)*
- Febriyandi et al (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi*

*Terhadap Kinerja Karyawan Pt Kereta
Api Indonesia (Persero) Sub.Divisi
Regional Iii.2 Tanjung Karang Bandar
Lampung.*

Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen
Personalia dan Sumber Daya Manusia.*
Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hasan, Ali. 2008. *Marketing dari Mulut ke
Mulut.* Yogyakarta : Medpress

Hasibuan (2007). *Manajemen sumber daya
manusia.* Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi
Aksara.

Husaini, Usman.2009. *Metodologi Penelitian
Sosial.* Jakarta : Bumi Aksara.

Ivan, Gibson. 2012. *Organisasi dan
Manajemen; Perilaku, struktur, proses.*
Edisi 4. Erlangga. Jakarta.

Kartono, Kartini, 2008. *Pemimpin dan
Kepemimpinan.* Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.*
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk
pemula.* Yogyakarta: Mediakom

Kusnadi, 2008, *Manajemen Keuangan
Perusahaan,* Jakarta: Ghalia Indonesia.